SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 205-215
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI *WORKING* (*WORKSHOP & TEACHING*) DALAM MENUMBUHKAN *STUDENTS WELLBEING* DI SMP NEGERI 2 KUTACANE

Harry Yusmanto
harryyusmanto18@admin.smp.belajar.id
SMPIT Madani Kutacane

ABSTRAK

Penelitian ini diawali dari hasil studi pendahuluan dimana proses pembelajaran selama masa covid-19 tidak maksimal, guru kurang kreatif dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring, peran orangtua siswa dalam pendampingan belajar daring dari rumah tidak maksimal. Dari ketiga faktor tersebut menjadi titik tekan bahwa perlu adanya penguatan khususnya kompetensi pedagogik guru dalam merespon perubahan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan dan persentase metode *Working* (w*orkshop and teaching*) yang mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan menumbuhkan s*tudents wellbeing* di SMP Negeri 2 Kutacane. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Sekolah. Hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan metode *Working* meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan menumbuhkan *students wellbeing*. Ketika kompetensi guru meningkat, maka akan berdampak pada peningkatan *students wellbeing* di SMP Negeri 2 Kutacane.
Kata Kunci: *Metode working, Kompetensi Pedagogik, Students Wellbeing*

ABSTRACT

This research was initiated from the results of a preliminary study where the learning process during the covid-19 period was not optimal, teachers were less creative in using technology in online learning, the role of parents of students in online learning assistance from home was not optimal. Of the three factors, it becomes a point of emphasis that there is a need for strengthening, especially the pedagogic competence of teachers in responding to learning changes. The purpose of this study was to describe the application and percentage of the Working (workshop and teaching) method that was able to improve teacher pedagogic competence and foster student wellbeing at SMP Negeri 2 Kutacane. This research approach is descriptive qualitative with the type of research is School Action Research. The results of the study found that the implementation of the Working method increased teacher pedagogic competence and fostered student wellbeing. When teacher competence increases, it will have an impact on increasing student wellbeing at SMP Negeri 2 Kutacane.
Keywords*: Working method, Pedagogic Competence, Students Wellbeing*

Author correspondence
Email: *harryyusmanto18@admin.smp.belajar.id*
Available online at http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index

1. Pendahuluan

Pembelajaran Abad 21 menekankan agar siswa mampu untuk berpikir, memecahkan permasalahan yang diberikan melalui serangkaian aktivitas *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* (Shukla & Dungsungnoen, 2016:211; Saido *et al.*, 2015:16; Griffin, *et al.*, 2013:36; Heong, *et al.*, 2012:197; Noor, 2009:55). Aktivitas pembelajaran *HOTS* dapat terlaksana, ketika guru mampu mendekatkan siswa dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya. Ketika siswa belajar dengan aktif, artinya merekalah yang mendominasi dalam aktivitas

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman yang baik bagaimana mengembangkan pembelajarannya agar mampu merancang strategi yang tepat untuk membiasakan siswa melakukan aktivitas belajar yang diharapkan pada abad milenial ini.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Kutacane berdasarkan hasil diskusi yaitu; 1). Proses pembelajaran selama masa covid-19 tidak maksimal, terutama dalam manajemen untuk melaksanakan pembelajaran daring, 2) guru kurang kreatif dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring, hal ini disebabkan kemampuan IT yang dimiliki guru dan sebagian besar dikarekan faktor usia, 3) peran orangtua peserta didik dalam pendampingan belajar daring dari rumah tidak maksimal, salah satu penyebabnya adalah sebagian besar siswa berasal dari keluarga kurang mampu. Selain ketiga faktor tersebut, kesiapan fasilitas untuk mengakses informasi dan pengetahuan secara online juga masih terkendala (Pajarianto, Kadir, Galugu, Sari, & Februanti, 2020). Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran sangat penting untuk dioptimalkan kembali.

Hasil dari diskusi di atas, menginspirasi peneliti menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan kembali semangat mengajar guru dan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa pasca covid19. Pembelajaran harus benar-benar bermakna dan menyenangkan saat ananda belajar di sekolah. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui *Working* (*Workshop and Teaching*) dalam menumbuhkan *Students Wellbeing* di SMP Negeri 2 Kutacane".

2. Metode

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif bersifat alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, mengumpulkan data dari berbagai sumber. Data dianalisa secara induktif, rancangan berkembang dinamis, data berupa penafsiran atas informasi yang diterima secara menyeluruh (Creswell, 2010:259). Pemilihan pendekatan penelitian ini untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek kemudian mendeskripsikan gejala yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Jenis penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan dewan guru di sekolah. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan yaitu kolaborasi antara peneliti, guru dan siswa (Creswell,2005:561). Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar pada mapel kelompok A atau mengajar mata pelajaran wajib dengan sampel sebanyak 3 orang.

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 205-215
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan mengunakan lembar observasi guru dan siswa serta alat bantu pengumpul data berupa dokumentasi foto aktivitas guru dan siswa.

1. Observasi
   Observasi dilakukan oleh observer pada saat aktivitas pembelajaran untuk mencatat kejadian yang terjadi ketika proses pelaksanaan langkah tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi.
2. Catatan Lapangan
   Objek yang dijadikan catatan lapangan adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang tampak dalam observasi. Catatan lapangan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observer.
3. Dokumentasi
   Dokumentasi sebagai bukti fisik penelitian berupa foto aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Teknik Analisa Data

1. Analisis Data Kualitatif
   Penelitian ini menggunakan analisis data bersifat deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan yaitu :

a. Reduksi Data
   Reduksi data adalah proses menyeleksi informasi-informasi yang relevan dengan penelitian, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh sejak awal pengumpulan data sampai menyusun laporan penelitian.
b. Penyajian/ Paparan Data
   Penyajian/ paparan data disampaikan secara jelas dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik mengenai proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan.
c. Penarikan Kesimpulan
   Dilakukan berdasarkan hasil analisis data untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Jika hasil analisis menunjukkan kriteria keberhasilan belum tercapai, maka akan dilakukan refleksi dan perencanaan ulang pada siklus selanjutnya.

2. Analisis Data Kuantitatif
   Analisis data secara kuantitatif terhadap data yang diperoleh selama penelitian menggunakan kriteria yang diadaptasi dari beberapa ahli. Langkah dalam menganalisis data penelitian secara kuantitatif hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Indikator	Target Setiap Siklus	Cara Mengukur

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 205-215
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Indikator	Target Setiap Siklus	Cara Mengukur
Pelaksanaan *teaching* / pembelajaran oleh guru	Sangat Baik (≥86-100)	Diamati saat melaksanakan tahapan proses pelaksanaan / *teaching* dengan menggunakan format supervisi akademik.
Pencapaian *Students Wellbeing* (Kebahagiaan Peserta Didik)	Sangat Baik (≥86-100)	Diukur dari hasil angket *Students Wellbeing* (Kebahagiaan Peserta Didik) pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Sumber: Buku Pedoman Diklat Calon Kepala Sekolah, 2021.

Aktivitas pembelajaran oleh guru dinyatakan berhasil jika memperoleh nilai rata-rata ≥86 dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus I

Persiapan

Penelitian diawali dengan melakukan Workshop dengan tema "meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran abad 21", kemudian *Teaching* (mengajar) di kelas. Selanjutnya diadakan sosialisasi kepada warga sekolah melalui rapat koordinasi yang dipimpin oleh kepala sekolah, dan pada tahap persiapan ini pula telah dibentuk kepanitiaan dan ditetapkan wakasek kurikulum bertindak selaku ketua panitia. Selanjutnya menetapkan peserta dan menentukan narasumber, dan menyusun jadwal pelaksanaan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi guru model adalah guru-guru yang mengajar kelompok A atau mengajar mata pelajaran wajib dengan sampel sebanyak 3 orang.

Tabel 1. Daftar nama Guru Model

No.	Nama Guru	NIP	Mapel Kelompok A
1	Sri Wahyuni, S.Pd.I., MA	198304052009042009	B.Inggris
2	Berliana Nainggolan, S.Pd	196312281986022001	Matematika
3	Hajimah, S.Pd	196504261990032001	IPS

Sumber: Data Dapodik SMP Negeri 2 Kutacane, 2021.

Pelaksanaan

Kegiatan workshop dilaksanakan di ruang guru SMP Negeri 2 Kutacane pada hari Jum'at s/d Sabtu tanggal 05 s/d 06 November 2021. Jumlah peserta workshop sebanyak 24 orang guru. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah selanjutnya bimbingan dan arahan dari Pengawas Sekolah. Narasumber kegiatan workshop adalah Ibu Nonita Yasmilija, S.Pd., MM, beliau seorang Dosen di Kampus Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Usman Safri – Kabupaten Aceh Tenggara. Setelah pembukaan dilanjutkan materi tentang Pembelajaran Abad 21 yang meliputi integrasi saintifik, pembelajaran *HOTS*, pendekatan 4C, dan dimensi pengetahuan serta memberikan simulasi membuat RPP Abad 21.

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 205-215
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Di hari kedua, membedah perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh dewan guru. Setelah dilaksanakannya workshop, dewan guru kemudian mulai merevisi RPP Abad 21 sesuai dengan pengalaman yang telah didapat selama workshop. Untuk mengetahui keberhasilan dari workshop yag telah dilaksanakan, kemudian dirancanglah jadwal pelaksanaan pembelajaran *(teaching)* sekaligus sebagai kegiatan supervisi akademik dari ketiga guru model. Pelaksanaan *teaching* dilaksanakan pada tanggal 10 s/d 12 November 2021. Pada saat *teaching*, pengamatan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Observer. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen supervisi akademik dan instrumen *Students Wellbeing* yang telah dibuat.

Observasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi adalah kegiatan pemantauan terhadap tahapan dalam pelaksanaan kegiatan. Apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana serta menghasilkan yang diharapkan ataukah sebaliknya. Hasil monitoring tersebut sekaligus digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan dan juga berbagai kendala atau hambatan yang dialami. Berikut ini diuraikan pelaksanaan kegiatan pada saat pelaksanaan *teaching/*pembelajaran.

Kegiatan Pendahuluan

Dari ketiga guru model, rata-rata guru telah mampu memberi motivasi sebelum memulai pembelajaran, sudah mampu mengondisikan suasana belajar yang nyaman (pengaturan tempat duduk, media, kesiapan alat bantu pembelajaran).

Kegiatan Inti

Guru model tampak sudah menguasai materi pelajarannya, dalam pengelolaan pembelajaran seperti partisipasi aktif peserta dalam kegiatan belajar belum tampak maksimal. Guru model sudah melakukan pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran, selama proses pembelajaran dilakukan penilaian. Secara umum aktivitas pembelajaran *HOTS (Transfer Knowledge, Critical Creativity*, dan *Problem Solving* belum tampak/maksimal, kegiatan saintifik belum terlaksana secara maksimal.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup telah dilakukan dengan merangkum materi pelajaran dan melakukan refleksi. Sudah seluruh guru melaksanakan aktivitas kegiatan penutup dengan baik seperti memberikan nasehat dan menutup dengan doa. Hasil pelaksanaan implementasi pembelajaran abad 21 diperoleh data berikut:

Tabel 2. Hasil pengamatan *Teaching* Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Ketercapaian
1	**Kegiatan Pendahuluan**	**86,11**
2	**Kegiatan Inti**	**86,69**
	a. Penguasaan materi dan pengelolaan pembelajaran	85,42
	b. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	88,89
	c. Integrasi Saintifik, *HOTS*, kecakapan abad 21, & dimensi pengetahuan	79,17
	d. Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran	94,44

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

	e. Pelaksanaan penilaian pembelajaran	88,89
	f. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	83,33
3	**Kegiatan Penutup**	**83,33**
	Rata-rata Skor	**85,38**

Sumber: Analisis Hasil Penelitian, 2021

Tampak pada tabel di atas, untuk kegiatan pendahuluan sudah baik memperoleh nilai 86,11, pada kegiatan inti spesifiknya dalam Integrasi Saintifik, pembelajaran *HOTS*, kecakapan abad 21, & dimensi pengetahuan merupakan ketercapaian yang paling rendah sebesar 79,17. Sedangkan pada kegiatan penutup sudah baik yaitu 83,33.

Pencapaian *Student's Wellbeing* (Kebahagiaan Peserta Didik)

Instrumen pencapaian *Students Wellbeing* (kebahagiaan peserta didik) ini bertujuan untuk mengukur dampak yang terlihat secara nyata selesai dilaksanakan berupa tumbuhnya nilai-nilai positif oleh peserta didik. Responden instrumen ini adalah peserta didik yang diambil sampel sebanyak 10 orang terdiri dari 4 (empat) orang kelas VII, 3 (tiga) orang kelas VIII, 3 (tiga) orang kelas IX.

Berdasarkan hasil instrumen pencapaian *Students Wellbeing* (kebahagiaan peserta didik) kepada 10 orang peserta didik diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Pencapaian *Students Wellbeing* Siklus I

No	Uraian Indikator	Ketercapaian
1.	Menumbuhkan rasa ingin tahu kepada peserta didik	80,00
2	Peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif	70,00
3	Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*meaningfull learning*)	82,50
4	Meningkatkan motivasi belajar peserta didik	75,00
5	Saling berbagi kebahagiaan dengan sesame	75,00
	Hasil (Skor diperoleh : (skor maksimal) x 100 **Kategori**	**76,50** **B (Baik)**

Sumber: Analisis Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan data hasil analisis tabel di atas, diperoleh skor pencapaian *Students Wellbeing* (Kebahagiaan peserta didik) sebesar 76,50% dengan kategori Baik. Keberhasilan kegiatan tercapai jika memperoleh skor ≥ 86, dari hasil tersebut dapat disimpulkan siklus I perlu dilakukan tindaklanjut agar memperoleh hasil yang lebih maksimal pada siklus selanjutnya.

Refleksi

Hasil dari paparan data dan pelaksanaan siklus I di atas dapat di jadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran. Berikut ini hasil refleksi yang telah dibuat dalam bentuk tabel:

Tabel 4. Hasil Refleksi Pelaksanaan Siklus I

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 205-215
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi Hasil Keterlaksanaan	Hasil Siklus I	Rencana Tindak Lanjut	Keterca paian
Keterlaksanaan Pembelajaran	Berdasarkan hasil monitoring keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, guru antusias mengikuti workshop, guru masih kurang memahami integrasi pembelajaran *HOTS* dan kecakapan abad 21 (4C), implementasi model-model pembelajaran *HOTS* belum maksimal seperti *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*.	82,31	Perlu menguatkan kembali melalui pendampingan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran *HOTS* dan kecakapan abad 21 (4C) dalam RPP.	Belum Tercapai
Pencapaian *Students Wellbeing* (Kebahagiaan Peserta Didik)	Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*meaningfull learning*), Peserta didik masih kurang aktif dan kreatif, motivasi belajar dan rasa ingin tahu peserta didik meningkat.	76,50	Peserta didik masih kurang aktif dan kreatif. Perlu pendampingan bagi guru terkait dengan sintak pembelajaran yang dilakukan.	Belum Tercapai

Sumber: Analisis Hasil Penelitian, 2021

Dari hasil refleksi di atas, aspek yang dinilai belum memperoleh hasil yang ingin dicapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan

Beberapa aktivitas sebagai bahan refleksi yang dilakukan tahap persiapan yaitu;

1) Melakukan diskusi dengan guru model
2) Melakukan pendampingan merefleksi perangkat pembelajaran
3) Menyusun kembali jadwal pelaksanaan *teaching*/ pembelajaran

Pelaksanaan

Pelaksanaan *teaching* pada siklus II ini dimulai tanggal 17 s/d 19 November 2021. Selama pelaksanaan siklus II, guru-guru mulai aktif dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di buat. Dari hasil pelaksanaan, guru model telah memahami integrasi pembelajaran *HOTS* dan kecakapan abad 21 (4C). Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen yang telah dirancang mengalami peningkatan.

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 205-215
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Observasi

Secara umum implementasi pembelajaran abad 21 telah dilakukan oleh 3 orang sebagai guru model yang mengajar pada mata pelajaran kelompok A (wajib). Berikut ini diuraikan pelaksanaan kegiatan pada saat pelaksanaan supervisi.

Kegiatan Pendahuluan

Dari 3 guru model, rata-rata telah mampu memberi motivasi sebelum memulai pembelajaran, sudah mampu mengondisikan suasana belajar yang nyaman (pengaturan tempat duduk, media, kesiapan alat bantu pembelajaran), telah sesuai menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Rata-rata guru model sudah menguasai materi pelajarannya, sudah maksimal dalam pengelolaan pembelajaran seperti alokasi waktu dan partisipasi aktif peserta dalam kegiatan belajar sudah baik. Secara umum aktivitas pembelajaran *HOTS (Transfer Knowledge*, *Critical Creativity*, dan *Problem Solving* tampak, kegiatan saintifik telah terlaksana secara maksimal.

Guru model telah menggunakan media dalam pembelajarannya. Pada saat proses pembelajaran, guru telah melaksanakan penilaian baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Serta selama pembelajaran, guru telah menggunakan bahasa yang benar dan tepat.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup dilakukan dengan merangkum materi pelajaran dan melakukan refleksi. Sudah seluruh guru melaksanakan aktivitas kegiatan penutup dengan baik seperti memberikan nasehat dan menutup dengan doa. Berikut data hasil peer teaching pembeajaran siklus II

Tabel 5. Hasil Pengamatan *Teaching* Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Ketercapaian
1	**Kegiatan Pendahuluan**	**97,22**
2	**Kegiatan Inti**	**94,91**
	a. Penguasaan materi dan pengelolaan pembelajaran	95,83
	b. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	91,67
	c. Integrasi Saintifik, HOTS, kecakapan abad 21, & dimensi pengetahuan	91,67
	d. Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran	100,00
	e. Pelaksanaan penilaian pembelajaran	94,44
	f. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	95,83
3	**Kegiatan Penutup**	**95,83**
Rata-rata Skor		**93,85** A (Sangat Baik)

Sumber: Analisis Hasil Penelitian, 2021

Pencapaian *Student's Wellbeing* (Kebahagiaan Peserta Didik)

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 205-215
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Berdasarkan hasil instrumen pencapaian *Students Wellbeing* (kebahagiaan peserta didik) yang telah diberikan kepada 10 orang peserta didik sebagai responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Pencapaian *Student's Wellbeing* Siklus II

No	Uraian Indikator	Ketercapaian
1.	Menumbuhkan rasa ingin tahu kepada peserta didik	87,50
2	Peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif	87,50
3	Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*meaningfull learning*)	97,50
4	Meningkatkan motivasi belajar peserta didik	92,50
5	Saling berbagi kebahagiaan dengan sesame	92,50
	Hasil (Skor diperoleh : (skor maksimal) x 100 Kategori	**91,50** A (Sangat Baik)

Sumber: Analisis Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan data di atas, diperoleh skor pencapaian *Students Wellbeing* sebesar 91,50% dengan kategori sangat baik/ sangat memadai. Dari hasil di atas dapat disimpulkan siklus II dinyatakan tercapai.

Refleksi

Hasil paparan data dan pelaksanaan siklus II di atas dapat di jadikan sebagai bahan refleksi pelaksanaan pembelajaran. Hasil refleksi dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.19. Hasil Refleksi Pelaksanaan Siklus II

Aspek Yang Dinilai	Hasil Siklus II	Deskripsi Hasil Keterlaksanaan	Ketercapaian
Keterlaksanaan pembelajaran	93,85	Guru telah mampu dalam mengintegrasikan pembelajaran *HOTS* dan kecakapan abad 21 (4C) dalam RPP.	Tercapai
Pencapaian *Students Wellbeing* (Kebahagiaan Peserta Didik)	91,50	Peserta didik mulai aktif dan kreatif.	Tercapai

Sumber: Analisis Hasil Penelitian, 2021

Hasil refleksi di atas, Pelaksanaan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan target yang diinginkan.

Pembahasan

Pengetahuan apa yang diterima oleh siswa bergantung pada apa yang diajarkan oleh guru (Wiyono, dkk., 2014:166; Arends, 2013:29; Noor, 2009:62). Nuh (2015:32) menyatakan bahwa proses pembelajaran saat ini masih kurang menekankan pentingnya aktivitas siswa seperti mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyimpulkan. Hal ini menjadi analisis kebutuhan siswa dan menjadi kesenjangan dari harapan

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu analisis kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu pada aktivitas pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, keterlaksanaan pembelajaran oleh guru menunjukkan adanya peningkatan aktivitas yang bermakna pada siklus I dan II. Keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mengalami peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh persentase 85,34% dengan kriteria baik, pada siklus II diperoleh persentase 93,85% dengan kriteria sangat baik. Hal ini sejalan dengan *Students Wellbeing* peserta didik juga mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase 76,50% dengan kriteria cukup, pada siklus II diperoleh persentase 91,50% dengan kriteria sangat baik.

Data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang sejalan pada keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan *students wellbeing* (kebahagiaan peserta didik). Artinya guru dengan peserta didik secara umum sudah maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini disesuaikan pada rencana pembelajaran dan instrumen penelitian yang diamati oleh observer. Ketika pelaksanaan pembelajaran oleh guru dilakukan secara maksimal, maka akan berdampak positif terhadap aktivitas belajar yang dialami oleh peserta didik. Pengetahuan apa yang diterima oleh peserta didik bergantung pada apa yang diajarkan oleh guru (Wiyono, dkk., 2014:166; Arends, 2013:29; Noor, 2009:62; Sunal & Haas, 2005:135).

4. Kesimpulan

Penerapan metode *working* yang meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan menumbuhkan *students wellbeing* (kebahagiaan peserta didik) dilaksanakan dengan cara melakukan Workshop terlebih dahulu kemudian dilakukannya supervisi pembelajaran di kelas. Selama workshop dan supervisi sangat penting untuk memberikan refleksi dan scaffolding agar guru lebih optimal dalam pemahaman perubahan yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 Ayat 1, peraturan pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, Bab I Pasal I Ayat I, CV. Nuansa Aulia, Bandung, 2009, hlm. 52.

E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm 75.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, CV. Nuansa Aulia, Bandung, 2009, hlm. 164-165.

Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (Eds). 2015. *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen: revisi taksonomi pendidikan Bloom.*(Terjemahan Agung Prihantoro). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Buku asli diterbitkan tahun 2001).

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Arends, R.I. (Eds). 2013. *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar).* Terjemahan Made Frida Yulia. Jakarta: Salemba Humanika.

Creswell, J.W. 2010. *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Griffin, P., McGaw, B. & Care, E. 2012. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. Victoria: Springer.

Heong, Y.M., Othman, W.B., Yunos, J.B.M., Kiong, T.T., Hassan, R.B. & Mohamad, M.M.B. 2011. The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills among Technical Education Students. *International Journal of Social Science and Humanity*, 1(2): 121-125.

Heong, Y.M., Yunos, J.M., Othman, W., Hassan, R., Kiong, T.T. & Mohamad, M.M. 2012. The needs analysis of learning higher order thinking skills for generating ideas. *Procedia - Social and Behavioral Sciences,* 59: 197–203.

Kemendikbud. 2014. *Permendikbud No. 58 tahun 2014 tentang Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

King, F.J., Godson, L. & Faranak, R. 2011. *Higher Order Thinking Skills. Center for Advancement of Learning and Assessment*. (Online), (http://www.cala.fsu.edu/files/higher_order_thinking_skills.pdf), retrieved April 14, 2016.

Noor, A.M. 2009. Pedagogical Issues in Integrating Thinking Skills in The Classroom. *International Journal for Education Studies*, 2(1): 55-68.

McGrath, H. & Noble, T. (2015). Report of the evaluation of the impact of training teachers in bushfire-affected schools to use the bounce back classroom resiliency program in their classrooms. NSW: Victorian Department of Education and Early Childhood.

Saido, G., Siraj, S., Nordin, A. & Al-Amedy, O. 2015. Teaching Strategies for Promoting Higher Order Thinking Skills: a Case of Secondary Science Teachers, (*Online*), *http://Mojem.um.edu.my*. 3(4): 16-30. retrieved on Juli 27, 2016.

Shukla, D. & Dungsungnoen, A.P. 2016. Student's Perceived Level and Teachers' Teaching Strategies of Higher Order Thinking Skills; A Study on Higher Educational Institution in Thailand. *Journal of Education and Practice*, 7(12): 211-219.